

STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PASCA PANDEMI COVID-19 PAUD ANGKASA DI BAWAH PENYELENGGARAAN YAYASAN ARDHYA GARINI

Adim Dwi Putranti¹

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

E-mail : adimsapuansmart@gmail.com^{1*}

**Corresponding Author*

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

learning management, equal distribution of education quality, freedom to learn, Covid-19 pandemic, early childhood education

The COVID-19 pandemic that has occurred for more than 2 years has had an impact on various sectors, including the management of Early Childhood Education learning. This pandemic has made all stakeholders, academics, organizers, managers, educators, and parents of early childhood aware of the need to adapt to a learning management process that can keep up with technological developments and still pay attention to the growth and development of early childhood. This research aims to analyze the learning process strategy in Early Childhood Education (PAUD) after the COVID-19 pandemic in Angkasa PAUD (Playgroup and Kindergarten) under the management of the Ardhya Garini Foundation. This research method uses qualitative, namely data obtained from the results of analysis in the field through observation, interviews, and documentation. The research was conducted at 4 PAUD institutions, namely TK Angkasa 2 Raja Haji Fisabilillah Tanjung Pinang, TK Angkasa 1 Husein Sastra Negara Bandung, TK Angkasa Adi Soemarmo Solo and TK Angkasa Pattimura Ambon. The research results show that PAUD institutions under the management of the Ardhya Garini Foundation implement learning management strategies by planning, organizing, implementing, and supervising which have been implemented well. The challenge faced by the Ardhya Garini Foundation as a PAUD organizer is the equal distribution of the quality of education in KB/TK Angkasa throughout Indonesia. This research will be a very interesting reference for further discussion for policymakers, academics, practitioners, organizers, managers, and PAUD educators regarding strategies for managing PAUD learning centers that are affordable and can be implemented after the Covid-19 pandemic while still paying attention to and prioritizing the rights of children. early childhood rights.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 telah menyebabkan perubahan luar biasa terhadap pendidikan anak-anak dan membawa makna tersendiri pada dunia pendidikan, akibat dari covid 19 yang tak kunjung usai, memasuki era *new normal*, proses kehidupan harus tetap berjalan begitu juga proses pendidikan. Sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di bidang pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan beberapa surat edaran. Salah satu Surat Edaran tersebut mengatur tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa pandemic Covid-19 yaitu Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019). Pada poin kedua surat edaran tersebut, dijelaskan bahwa:

“...proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.”

Selain itu, Kemendikbud juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Dalam Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 untuk menguatkan Surat Edaran sebelumnya tentang pembelajaran di masa pandemic Covid-19 (kemdikbud, 2020).

Pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri terbaru memberlakukan panduan penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang berlaku mulai Januari 2022. Sekolah tatap muka tahun 2022 atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dilakukan berdasarkan vaksinasi guru, tenaga kependidikan, serta warga masyarakat lanjut usia (lansia) dan level PPKM di daerah masing-masing sekolah. Melalui siaran pers pada Kamis (23/12/2021) disebutkan berbagai riset menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan kehilangan pembelajaran (learning loss) yang signifikan. Anak-anak berhak bersekolah sebagaimana mestinya. Pemulihan pembelajaran sudah sangat mendesak untuk dilakukan selagi masih dapat dijejari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagaimana jenjang pendidikan lainnya juga menghadapi tantangan besar dimasa pandemi covid 19. Kegiatan bermain dan belajar tidak dapat dilakukan secara normal disatuan PAUD. Lalu tidak mudah bagi orang tua dirumah untuk membimbing anak, agar stimulasi perkembangan ketrampilan dasar dapat terus berlangsung. Dalam hal ini tanpa terintrupsi, apalagi berhenti sama sekali, mereka akan kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan strategi pembelajaran di era normal baru/pasca Covid-19 adalah upaya, kesiapan yang matang, pembekalan baik dari segi keterampilan Teknologi Informasi maupun kemajuan pembelajaran virtual. Pembelajaran yang dilakukan tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas, seperti yang dinyatakan oleh Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud Harris Iskandar. Guru juga diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet (cnnindonesia.com, 31 Maret 2020).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini selama pasca pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Pasca Pandemi Covid-19 pemerintah menetapkan kebijakan yang dikenal dengan merdeka belajar. Di masa merdeka belajar saat ini pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dititik beratkan pada pembelajaran aktif yang berpusat pada anak. Karena anak diberikan kebebasan menggali potensi dan kemampuan dari dalam diri anak sesuai dengan minat dan bakatnya. Disamping itu pembentukan karakter dan budi pekerti luhur sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan sifat sosial anak yang baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk Tuhan yang lain dan terhadap lingkungan sekitarnya yang menjadi lingkungan kehidupan anak sehari – hari. Penelitian ini menganalisis strategi pengelolaan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 pada PAUD (KB dan TK) Angkasa di bawah pengelolaan Yayasan Ardhya Garini. Lembaga PAUD yang menjadi subjek penelitian adalah empat Lembaga PAUD, yaitu: TK Angkasa 2 Raja Haji Fisabilillah Tanjung Pinang, TK Angkasa

1 Husein Sastra Negara Bandung, TK Angkasa Adi Soemarmo Solo dan TK Angkasa Pattimura Ambon..

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pasca pandemic Covid-19, maka pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan studi dokumen, kunjungan langsung dan wawancara mendalam pada Lembaga-lembaga PAUD di bawah pengelolaan Yayasan Ardhya Garini. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan pendidik dengan menggunakan instrument penelitian pedoman wawancara dan dokumentasi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 28 Orang terdiri dari kepala sekolah dan pendidik Lembaga-lembaga PAUD yang diteliti.

Objek yang digali dalam penelitian ini adalah strategi yang telah dilakukan oleh Lembaga PAUD dalam pengelolaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penataan dan pengawasan/pengendalian pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran merdeka belajar paska pandemi Covid-19. Hal yang ingin diukur dari instrument adalah keterlaksanaan pembelajaran dan hambatan-hambatan yang terjadi selama penyelenggaraan pembelajaran dengan situasi dan kondisi pasca pandemi Covid-19. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif agar dapat menghasilkan analisis yang mendalam tentang hal yang sedang diteliti (Sukestiyarno, 2020)

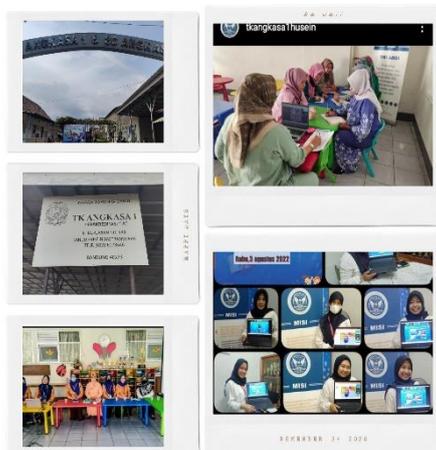
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kunjungan di lapangan dan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah dan pendidik masing-masing Lembaga PAUD subjek penelitian, maka dapat didapatkan poin-poin penting yang dapat menjadi titik awal analisis strategi pengelolaan pembelajaran di PAUD Angkasa yaitu strategi pengelolaan pembelajaran dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penataan) dan pengawasan/pengendalian. Strategi pengelolaan pembelajaran setelah masa pandemic Covid-19 mengalami beberapa perubahan bila dibandingkan pada saat sebelum dan terjadi pandemic.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan

Lembaga-lembaga PAUD Angkasa membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan (saat ini transisi dari K-13 ke Kurikulum Merdeka). Pendidik dengan disupervisi kepala sekolah PAUD membuat perencanaan pembelajaran, RPPM/RPPH sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh semua Lembaga PAUD yang diteliti. Hal ini sesuai hasil wawancara dari Kepala Sekolah TK Angkasa 1 Husein Satra Negara Bandung, Ibu Ade Santi Ernawati:



“.....sebelum pandemi kami secara rutin mendiskusikan rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPPM/RPPH pada hari Jumat siang di sekolah. Pada masa pandemi kamipun tetap membuat dan mendiskusikan rencana pembelajaran tetapi melalui wa group ataupun melauai aplikasi Google Meet/VC. Setelah pandemi kami memiliki kemampuan dan kesempatan

lebih fleksibel dalam mendiskusikan perencanaan pembelajaran ini. Kami jadwalkan membicarakan RPPM/RPPH setiap Jumat siang, tetapi apabila ada pendidik yang berhalangan hadir maka kita bisa diskusikan melalui wa group ataupun aplikasi daring....”

(Wawancara, 29 Februari 2022)

2. Pengorganisasian

Pembelajaran di PAUD untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah dimulai sejak 11 Juli 2022. Hampir semua Lembaga melakukan kegiatan pembukaan dalam rangka dimulainya tahun ajaran baru. Para pendidik dengan dipimpin oleh kepala sekolah sudah mempersiapkan rencana belajar, materi, metode dan media pembelajaran. Pembagian tugas dan wewenang para pendidik untuk masing-masing sentra juga sudah ditetapkan oleh Kepala Sekolah.

Semua Lembaga PAUD di bawah penyelenggaraan Yayasan Ardhya Garini menerapkan metode pembelajaran BCCT, oleh karena itu pembelajaran PAUD paska pandemi setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sentranya masing-masing. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Hening Ratnawati, Kepala Sekolah TK Angkasa Adi Soemarmo, Solo:



“.....tahun ajaran baru ini (2022/2023) TK Angkasa Adi Soemarmo sudah bisa mempersiapkan 6 Sentra, yaitu sentra persiapan, sentra peran, sentra balok, sentra bahan alam , sentra seni dan kreativitas, sentra imtak. Hal ini merupakan hikmah dari pandemi. Sebelum pandemi karena ruangan yang belum tertata dengan baik, kami hanya mempersiapkan 5 sentra yaitu sentra persiapan, sentra peran, sentra balok, sentra bahan alam dan sentra seni dan kreativitas. Ketika pandemi selain kami tetap memberikan pelayanan pembelajaran melalui daring, kami juga mempunyai kesempatan lebih untuk menata sentra-sentra belajar untuk anak-anak. Saat ini kami memiliki 6 sentra. Dari Yayasan sangat mendukung dengan diperbaikinya sarana dan prasarana sehingga setelah pandemi ini TK Angkasa Adi Soemarmo selain mampu menyediaka 6 sentra, melatih guru-guru di sentranya masing-masing juga sarana dan prasarana sekolah diperbaiki. Ketika pasca pandemi dan anak-anak diijinkan belajar tatap muka normal kembali, ini menjadi promosi dan semangat yang baru baik buat sekoah, anak didik dan orang tua.....”

(Wawancara 16 Februari 2022)

3. Pelaksanaan/Penataan

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19, proses pembelajaran pasca pandemi mulai menerapkan pembelajaran tatap muka/luring. Lembaga PAUD di bawah

penyelenggaraan Yayasan Ardhya Garini mempergunakan model pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang terfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama anak main dan pijakan setelah anak main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. (*Direktorat PAUD, Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT Dalam pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat PAUD Ditjen PLS, Depdiknas, Jakarta, 2006, hlm. 21*)

Dengan model pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time/ BCCT* maka PAUD Angkasa:

- Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dengan pendekatan sentra BCCT yang menumbuhkan ketrampilan dan kemampuan agama guna menghasilkan lulusan yang beriman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; ketrampilan dan kemampuan kebangsaan guna menghasilkan lulusan yang cinta tanah air, cinta alam sekitar, cinta sesama, dan cinta diri sendiri; serta ketrampilan dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menghasilkan lulusan yang cerdas intelektual, kinestetis dan estetis; cinta ilmu pengetahuan, teknologi dan keunggulan sesuai minat dan bakat peserta didik.
- Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan sentra
- Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan sentra yang mendukung peserta didik untuk bersikap mandiri.
- Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan sentra yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.
- Menyelenggarakan penjaminan mutu pembelajaran PAUD Angkasa.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka harus:

- Terselenggaranya pembelajaran yang menumbuhkembangkan ketrampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif dan melalui pendekatan *sentra/ Beyond Centre and Circle Time* (BCCT).
- Terwujudnya suasana belajar yang menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran.
- Terbentuknya karakter kemandirian pada setiap diri peserta didik.
- Tercapainya semua peserta didik terampil bersosialisasi dengan lingkungannya.
- Terselenggaranya penjaminan mutu pembelajaran.

Jenis sentra di PAUD (KB dan TK) Angkasa bervariasi dari 2 hingga 8 sentra disesuaikan dengan jumlah tenaga pendidik, murid dan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sentra-sentra tersebut adalah 1) Sentra Persiapan; 2) Sentra Bahan Alam ; 3) Sentra Seni dan Kreatifitas; 4) Sentra Balok; 5) Sentra Peran Kecil; 6) Sentra Peran Besar; 7) Sentra Iman dan Takwa; dan 8) Sentra ketangkasan dan kinestetik.



Pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dengan melaksanakan proses yang ketat yaitu: guru wajib sudah imunisasi booster, pemakaian masker, sirkulasi kelas yang baik, tersedia tempat cuci tangan dan sabun, dan kelas serta mainan secara rutin didesinfektasi.

Kreativitas dalam penataan ruang/rak sentra juga diperlukan oleh pendidik pada pembelajaran PAUD paska pandemi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah TK Angkasa Pattimura, ibu Ansye Christine Serpara, S.Pd yang akrab disapa Ibu Itin:

“.....model pembelajaran BCCT sudah kami pelajari melalui pelatihan dari Yayasan Ardhya Garini pusat sejak tahun 2017.

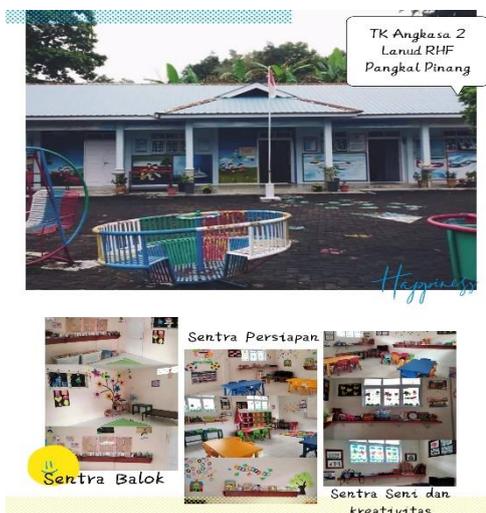
Secara bertahap kami mencoba mengimplementasikan dalam penataan sentra di sekolah kami. Belum terlalu kami memahami...tiba-tiba ada pandemi. Cukup bingung melaksanakan pembelajaran di awal pandemi. Puji Tuhan kami belajar baik dari *you tube* maupun bimbingan dari ibu ketua Yayasan Ardhya Garini Cabang Pattimura, kami memanfaatkan masa pandemi untuk belajar kembali tentang penataan sentra-sentra. Dan ketika pembelajaran sudah pulih kembali kami sudah bisa melaksanakan model pembelajaran BCCT dengan aman dan nyaman. Tahun 2022 ini sekolah kami juga terpilih sebagai Sekolah Penggerak untuk kota Ambon, dan ternyata model pembelajaran (BCCT) yang sudah kami terapkan sangat mendukung implementasi dari merdeka belajar.....”

(Wawancara, 5 Juli 2022)

4. Pengawasan/Pengendalian

Pengawasan proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap semua pendidik juga dilakukan setelah masa pandemi ini. Pembinaan pada pendidik terutama ditujukan pada keterlaksanaan proses pembelajaran walaupun situasi dan kondisi yang kurang kondusif karena harus mengutamakan keselamatan semua pihak baik guru maupun peserta didik. Metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi masing-masing Lembaga.

Lembaga-lembaga PAUD di bawah penyelenggaraan Yayasan Ardhya Garini selain pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah, pengawasan dan evaluasi pembelajaran ini juga disampaikan kepada pengurus Yayasan Ardhya Garini Pusat dalam hal ini Bidang Pembinaan PAUD (Formal dan Non Formal). Pengendalian dan evaluasi antara sekolah dan Yayasan bisa dilaksanakan melalui wa group, tatap muka daring ataupun Ketika dilakukan kunjungan kerja dari Yayasan Ardhya Garini (baik tingkat Cabang, Daerah dan Pusat) ke sekolah-sekolah Angkasa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Irlina Isman, S.Pd.AUD Kepala Sekolah TK Angkasa 2 Raden Haji FiSabilillah Tanjung Pinang:



“..... bimbingan dari Yayasan Ardhya Garini baik Cabang, Daerah dan Pusat sangat membantu kami untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penataan sentra. Dengan sentra yang nyaman dan bermakna maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik.... Guru senang, anak didik senang dan orang tua juga senang. Kami selalu semangat untuk belajar hal-hal baru yang mendukung proses pembelajaran.....”

(Wawancara, 1 Maret 2022)

PEMBAHASAN

Berdasarkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan maka dapat dilihat bahwa keempat fungsi tersebut dapat terlaksana pada Lembaga-lembaga PAUD Angkasa. Namun demikian, beberapa hambatan menjadi tantangan yang yang harus diberikan solusi sehingga strategi pengelolaan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan baik.

Langkah manajemen proses pembelajaran yang pertama adalah perencanaan. Pembelajaran yang berhasil diawali dengan pemahaman guru yang baik pada perencanaan pembelajaran. Sebelum

melakukan proses pembelajaran, guru harus merancang pembelajaran dengan mengembangkan kurikulum yang ada. Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dimaksudkan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai (Apriyanti, 2017). Situasi dan kondisi pasca pandemi Covid-19 ternyata tidak menyurutkan semangat para pendidik PAUD untuk tetap membuat perencanaan pembelajaran. Dengan segala keterbatasan yang ada, pendidik membuat rencana pembelajaran agar membantu orang tua saat mendampingi putra -putrinya belajar di rumah. Pendidik juga berupaya melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Primayana (2019) yang menekankan inovasi dalam perencanaan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan dan tantangan dari era revolusi 4.0.

Para Pendidik PAUD di TK Angkasa yang diteliti dari hasil wawancara dan kunjungan di lapangan menyampaikan untuk perencanaan pembelajaran tantangan terbesar adalah transisi dari Kurikulum K-13 kepada Kurikulum Merdeka. Salah satu sekolah yang diteliti (TK Pattimura) adalah sekolah penggerak di Kota Ambon. Karena Sekolah Penggerak maka TK Angkasa Pattimura dalam perencanaan pembelajaran PAUD mendapatkan pelatihan dan bimbingan secara insentif dan terukur dari Dinas Pendidikan Kota Ambon. Untuk PAUD lain yang bukan sekolah penggerak, para kepala sekolah tetap aktif untuk mendapatkan informasi tentang Kurikulum Merdeka dari pelatihan yang diberikan dari Yayasan Ardhya Garini, Dinas Pendidikan setempat maupun memperoleh informasi dari internet.

Langkah manajemen proses pembelajaran selanjutnya adalah pengorganisasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik PAUD Angkasa melakukan pengorganisasian hasil perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Situasi dan kondisi yang ada memang mengharuskan semua pihak untuk tetap mementingkan prioritas kesehatan bagi semuanya. Pembagian tugas dan wewenang dalam proses pembelajaran dilakukan dengan melihat keseluruhan kondisi yang ada baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga/rumah masing-masing peserta didik. Protokol kesehatan menjadi prioritas penting dalam proses pembelajaran tatap muka di Lembaga-lembaga PAUD Angkasa.

Dari hasil kunjungan dan penelitian yang dilakukan pengorganisasian pembelajaran pasca pandemi covid-19 telah meningkatkan inovasi dan kreativitas baik dari kepala sekolah dan para pendidik. Dengan tidak diijinkannya pembelajaran tatap muka pada masa pandemi telah memberikan kesempatan kepada sekolah yang didukung oleh Yayasan Ardhya Garini untuk menata kembali lingkungan sekolah dan pemahaman lebih mendalam dari kepala sekolah dan pendidik tentang penataan sentra-sentra BCCT. Pasca pandemi Covid-19 dan diijinkan pembelajaran tatap muka kembali di jenjang PAUD telah mampu merubah penampilan PAUD Angkasa menjadi lebih nyaman, aman dan segar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Tahap selanjutnya dari manajemen proses pembelajaran adalah pelaksanaan. Pelaksanaan proses pembelajaran PAUD di masa pasca pandemi Covid-19 memang disesuaikan dengan kondisi setiap lembaga dan keluarga/rumah semua peserta didik. Semua PAUD Angkasa yang diteliti (bertahap akan diberlakukan di semua PAUD Angkasa di Indonesia) dalam pengorganisasian kelas adalah mempergunakan model pembelajaran *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT). Empat PAUD yang diteliti secara umum sudah mampu melakukan penataan sentra sesuai dengan standart BCCT. Beberapa sentra yang masih memerlukan bimbingan dan pendampingan adalah sentra persiapan dan sentra bahan alam. Setelah dilakukan bimbingan dan pendampingan penataan sentra dapat terlaksana dengan baik.

Saat ini lembaga PAUD tetap sepenuhnya melakukan pembelajaran tatap muka (luring), namun ada juga lembaga PAUD yang menggabungkan dua metode yaitu daring dan luring.

Penggabungan dua metode ini lebih dikenal sebagai pembelajaran *blended learning*. Beberapa PAUD Angkasa strategi pembelajaran paska pandemi covid-19 memberikan layanan pembelajaran *blended learning*. Hal ini terkait dengan tuntutan dari orang tua murid yang harus mengikuti tugas/dinas suami yang tidak terlalu lama dan tetap ingin mendapatkan pelayanan pendidikan.

Anak usia dini memang lebih membutuhkan interaksi langsung secara fisik/tatap muka agar dapat membentuk ikatan emosional pendidik dan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang hanya daring menimbulkan kurangnya ikatan emosional ini, sehingga terkadang ditemukan peserta didik yang enggan melakukan tugas-tugas belajar yang sudah direncanakan oleh pendidik. Kebosanan anak lebih besar lagi dengan tidak adanya teman-teman sekolah yang biasa bermain dan belajar bersama. Kondisi pasca pandemi Covid-19 memang mempengaruhi seluruh komponen masyarakat. Warmansyah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak dari isolasi berkepanjangan, menyebabkan stres tinggi dan konsekuensi psikologis pada anak-anak. Dengan dimulainya tahun pelajaran baru dan sekolah-sekolah yang mulai membuka proses pembelajaran tatap muka maka hal tersebut dapat mulai dikurangi. Selanjutnya Warmansyah (2020) juga menyatakan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam menanggulangi dampak psikologis yang terjadi pasca penutupan sekolah. Guru juga mempunyai peranan penting dalam pengaturan kelas serta membawa anak-anak kembali ke kondisi pembelajaran normal. Lembaga PAUD yang melakukan tatap muka langsung dengan peserta didik walaupun hanya satu kali dalam seminggu untuk satu rombel juga melakukan prosedur protokol kesehatan pandemi Covid-19 agar memastikan semua pihak tetap aman dan sehat. Kedisiplinan semua warga sekolah dan lingkungan memang menjadi penentu tetap terjaganya keamanan dan kenyamanan sekolah. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Nugroho & Yulianto, 2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran Virus Corona pada anak usia dini adalah sangat penting. Penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *gadget* memang masih mendominasi pembelajaran daring di masa pasca pandemi Covid-19 ini. Grup *WhatsApp* menjadi tren tersendiri di kalangan pendidik PAUD dan orang tua untuk saling berkomunikasi. Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian (Hutami & Nugraheni, 2020) yang menekankan agar orang tua dan guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran melalui daring seperti *WhatsApp Group* agar komunikasi semua pihak dapat terjalin.

Pelaksanaan proses pembelajaran PAUD tidak serta merta tanpa hambatan. Komponen pendidikan baik internal maupun eksternal sekolah mempunyai hambatan masing-masing. Penelitian (Arifa, 2020) menegaskan hal ini dengan temuannya bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat Covid-19. Pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan belajar dari rumah belum optimal secara keseluruhan. Hambatan yang ditemukan adalah baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum dan sarana belajar

Tahap terakhir dalam fungsi manajemen adalah pengawasan/pengendalian. Lembaga-lembaga PAUD Angkasa tetap menerapkan fungsi manajemen ini. Dalam konteks manajemen PAUD, maka pengawasan merupakan upaya kontrol terhadap semua komponen kelembagaan PAUD dalam merealisasikan program-program pembelajaran. Pengawasan ini bukan dimaksudkan untuk menakuti-nakuti para pendidik yang terlibat didalamnya, tetapi lebih kepada motivasi, pengarahan dan membantu memecahkan kendala di lapangan, sehingga sebuah program kelembagaan PAUD dapat berjalan sesuai rencana.

Namun masih seperti hambatan di masa sebelum pandemi Covid-19, kelemahan manajemen di PAUD Angkasa sebagian besar kompetensi para pendidik yang masih terbatas. Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk sifat spritual, sifat sosial, pengetahuan, dan keterampilan, peserta didik. Oleh karena itu tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan kualitas yang lebih bermutu. Menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk

meningkatkan, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme. Hal ini dibutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah yang merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Hal tersebut karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Kondisi pandemi Covid-19 memang tidak dapat dihindari karena sudah menjadi bencana yang merata di hampir semua belahan dunia. Diperlukan sikap dan pola pikir optimis dan solutif agar keberlangsungan kehidupan termasuk proses pembelajaran bagi anak usia dini dapat tetap berlangsung. Seperti hasil penelitian (Firmansyah & Kardina, 2020) yang menyimpulkan bahwa sekolah dan masyarakat sekitarnya memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima *new normal* ini dan dimaknai sebagai hidup berdampingan dengan Covid-19. Keuletan dan ketangguhan diperlukan juga agar tidak terjadi hilangnya satu generasi yang bermutu akibat situasi kondisi bencana yang tidak mungkin dihindari. Harapan selalu ada bila kita bersatu pada dan maju bersama untuk mencapai tujuan bangsa yang sudah dicita-citakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa empat fungsi manajemen proses pembelajaran dapat terlaksana walaupun dengan beberapa hambatan pada lembaga PAUD Angkasa di bawah penyelenggaraan Yayasan Ardhya Garini. Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19 yaitu digunakannya metode *blended learning* dengan memadukan pembelajaran daring dan luring (*home visit*). Penerapan protokol kesehatan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD.

Pada perencanaan hal positif yang menjadi strategi proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasca pandemi covid-19 adalah menggunakan teknologi digital sehingga guru-guru PAUD angkasa lebih tertib administrasi dan disiplin dalam pembuatan administrasi. Meningkatnya kreatifitas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran *Blended Learning*.

Untuk pengorganisasian telah memberikan kesempatan untuk memperbaiki sarana dan prasarana dan kesempatan kepada guru untuk menambah ilmu dalam pengorganisasian proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi selain kemampuan teknologi yang meningkat baik guru dan siswa juga penataan sentra-sentra yang lebih tertata dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Untuk pengawasan perlu adanya peran kepala sekolah yang terus memberikan bimbingan, motivasi dan inspirasi kepada para pendidik serta tetap menjalin kerjasama yang baik dengan dinas, Yayasan, orang tua murid, pemangku kebijakan dan masyarakat sekitar.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah analisis manajemen pada Standar PAUD lainnya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dampak Covid-19 terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan untuk menetapkan kebijakan pendidikan di masa *new normal*/pasca pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Helly. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.1(2). 117.DOI:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>.<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/22/21>.
- Arifa, Fieka Nurul. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*.12 (7).

/I/Puslit/April/2020.

“Akses Ponsel Terbatas, Nadiem Sebut Guru 'Terpaksa' Kreatif”, 24 Maret 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200324150150-20-486501/akses-ponsel-terbatas-nadiem-sebut-guru-terpaksa-kreatif>, diakses 7 Oktober 2020.

Bahri, Syamsul & Arafah, Novira.(2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 17 (3), Juli 2020. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magistermanajemen/>

Detikedu, "Berlaku Tahun 2022, Ini Aturan Sekolah Tatap Muka Lengkap" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5878115/berlaku-tahun-2022-ini-aturan-sekolah-tatap-muka-lengkap>.

Firmansyah, Yudi & Kardina, Fani. (2020). Pengaruh New Normal di tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu*. 4 (2). <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/BuanaIlmu/article/view/1107>.

Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, ELearning Offline-Online, Dan Mobile Learning. Jakarta:Prestasi Pustaka

Hutami, Meyda Setyana & Nugraheni, Aninditya Sri. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Jurnal PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 9 (1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/6107>.

Kemdikbud, (2014). Permedikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan AnakUsiaDini. <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20160916130826/Permendikbud-No-137-Tahun-2014-Tentang-Standar-Nasional-PAUD>

Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019) <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-daruratpenyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkanpedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

Nugroho, Isfauzi Hadi & Yulianto, Dema. (2020). Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD. *Jurnal Al Hikmah: Kependidikan*